

## PENGARUH DER, EPS, ROA, ROE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK DI BEI

Geby Dyvieda Maritha Putri Purnomo

*gebydyvieda@yahoo.co.id*

Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Nowadays, Indonesia cosmetics industry has developed rapidly. The majority of its customers are Indonesia women. As consequence, cosmetics is one of primary needs for women. Therefore, Indonesia cosmetics companies are one of the investors target. However, not all companies have returned its shares as they have expected. This research aimed to find out the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) on the shares return. The research was quantitative with casual-comparative approach. While the population was six cosmetics companies and furnitures which were listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2017. Moreover, the data collection technique used non-probability sampling with purposive sampling at its technique. In line with, there were five companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 20. The research result concluded Debt to Equity Ratio (DER) had negative and significant effect on the shares return. While, Earning Per Share (EPS) had positive and significant effect on the shares return. Likewise, Return on Asset (ROA) had positive and significant effect on the shares return. Furthermore, Return on Equity (ROE) had positive and insignificant effect on the shares return.*

*Keywords: shares return, der, eps, roa, roe*

### ABSTRAK

Industri kosmetik Indonesia disebut sebagai industri yang sedang berkembang pesat. Mayoritas warga Indonesia adalah wanita dan sebagai dampaknya kosmetik menjadi salah satu kebutuhan penting bagi wanita sehingga perusahaan kosmetik di Indonesia menjadi salah satu target bagi para penanam modal. Namun, tidak semua perusahaan dapat memberikan *return* saham sesuai dengan ekspektasi para penanam modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kasual komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 sebanyak 6 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *return* saham, der, eps, roa, roe

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia yang semakin meningkat saat ini menjadi penyebab persaingan perusahaan yang semakin pesat. Dalam menghadapi persaingan yang bergerak cepat inilah menuntut strategi perusahaan lebih dinamis sehingga perusahaan yang kuat dapat bertahan dalam persaingan, sedangkan perusahaan yang lemah dalam persaingan tersebut dapat diperkirakan akan mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam memprediksi peluang dan strategi di masa yang akan datang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Manajemen perusahaan

juga dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, membangun manajemennya secara sistematis, memperbaiki kinerja perusahaan dan menarik investor guna mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan.

Instrumen keuangan yang mayoritas digandrungi dalam dunia investasi adalah saham karena diperkirakan mampu memberikan tingkat keuntungan. Investor yang menginvestasikan dananya atas saham yang dibeli tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan, keuntungan yang mereka peroleh berupa *capital gain* atau *dividend*. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya, investor harus mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal. Investor juga harus melakukan beberapa penilaian atas saham suatu perusahaan, seperti dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Di samping itu, para investor membutuhkan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting dalam menilai prestasi dan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli.

Industri kosmetik Indonesia disebut sebagai industri yang sedang berkembang pesat. Semakin banyak perusahaan dengan berbagai macam produk dan merk menjadi salah satu bukti perkembangan industri kosmetik pada saat ini. Hal tersebut dikarenakan kecantikan semakin berkembang dari zaman ke zaman, bukan saja hanya menjadi sebuah keinginan namun sudah menjadi sebuah kebutuhan yang akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya industri kosmetik di dunia. Tingkat persaingan yang tinggi antara perusahaan lokal maupun internasional dan jumlah konsumen yang tidak sedikit nampaknya menjadi motivasi bagi perusahaan dan para investor untuk berpacu menembus target yang telah direncanakan. Pesatnya perkembangan industri kosmetik menuntut setiap perusahaan agar dapat mengelola manajemen perusahaan secara profesional sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan yang bergerak cepat inilah menuntut strategi perusahaan lebih dinamis sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pilihan para investor terhadap saham perusahaan tidak terlepas dari adanya tingkat keuntungan/laba yang diharapkan. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan sehingga semakin baik kinerja perusahaan, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Alasan utama para investor melakukan investasi ialah untuk mendapatkan *return* atau memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, pasti investor tidak akan melakukan investasi. Namun, tidak semua perusahaan dapat memberikan return saham sesuai dengan ekspektasi para investor. Apabila *return* saham yang diperoleh seorang investor cenderung mengalami kenaikan, maka jumlah laba atau keuntungan yang didapatkan akan meningkat sehingga tujuan investor tercapai. Di samping itu, dampak dari peningkatan *return* saham juga dirasakan oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Sebaliknya, apabila *return* saham yang diperoleh seorang investor cenderung mengalami penurunan, maka laba atau keuntungan yang didapatkan juga akan menurun sehingga investor diperkirakan mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, makadapat diidentifikasi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada

perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Investasi

Ikatan Bankir Indonesia (2017:2) mendefinisikan bahwa investasi adalah suatu penundaan penggunaan dana untuk pemenuhan kebutuhan atau konsumsi saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan pada masa mendatang atau *return* yang diharapkan. Investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan, baik di pasar uang maupun di pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan (Taswan dan Soliha, 2002:168). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana dan penundaan konsumsi selama periode waktu tertentu untuk mendapat sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

### Pasar Modal

Agus dan Martono (2012:383) menjelaskan pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang, baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan atau dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana surat berharga diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*). Pasar modal ialah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

### Saham Sebagai Salah Satu Instrumen Pasar Modal

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, *warrant*, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif (*option*, *futures* dan lain-lain). Saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari sumber pendanaan perusahaan. Di samping itu, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik saham adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham, baik berupa saham biasa (*common stock*) atau saham preferen (*preferent stock*) yang mempunyai prioritas dalam pembayaran atas dividen.

Menurut Gruber (2003:17) *common stock represent an ownership claim on the earning and asset of a corporation. After holders of debt claim are paid the management of the company can other pay out the remaining earning to stakeholders in the form of devidends or reinvest part of all the earning in the business.* Kalimat tersebut menjelaskan bahwa saham biasa memperlihatkan sebuah hak kepemilikan yang meminta keuntungan dan asset dari sebuah perusahaan. Setelah hak pemegang hutang dibayar perusahaan, manajemen perusahaan baru dapat

membayar sisa yang lainnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menginvestasikan kembali bagian dari seluruh pendapatan dalam usahanya. *Common stock represents the ownership interest of the firm, common stockholder have the ultimate right to control the bussiness* (Block et al, 2005:645) menyatakan tentang bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan. Artinya saham biasa memperlihatkan kepemilikan sebuah perusahaan, pemegang saham memiliki hak yang terakhir untuk mengendalikan usahanya.

### Return Saham

*Return* saham menurut Brigham dan Houston (2011:215) yaitu *return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham.

Menurut Jogiyanto (2010:205), *return* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama; *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang. Kedua; *return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Secara sistematis, perhitungan *return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham untuk waktu t

$P_{t-1}$  = Harga saham untuk waktu sebelumnya

### Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Lukman, 2009:121). Artinya rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Menurut Kasmir (2012:157) *DER* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Oleh karena itu, semakin tinggi *DER* maka semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Rumus untuk menghitung *DER* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2012:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

### Earning Per Share

*Earning Per Share* merupakan rasio antara pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya

EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan (Andriani dan Kusumastuti, 2008). Menurut Tandelilin (2010:374) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham. Pada umumnya *Earning Per Share* menjadi daya tarik para investor karena semakin besar nilai *Earning Per Share*, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Menurut Tandelilin (2010:374) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah perlembar saham beredar}}$$

### Return on Asset

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun modal sendiri. ROA merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Murhadi (2015:63) *Return on Assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang diperoleh atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### Return on Equity

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. Menurut Tandelilin (2010:315) ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Brigham dan Houston (2010:149) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012:98) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Dari pengertian menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

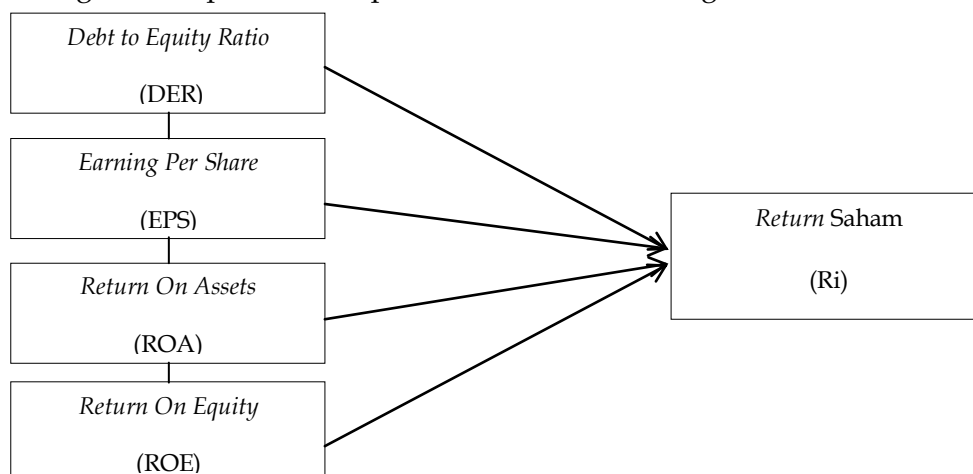
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal (Equity)}}$$

## Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Agung (2018) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, DER dan EPS Terhadap Return Saham. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian kedua dilakukan oleh Layla dan Vivi (2018) tentang Pengaruh CR, DER, EPS, ROE dan PER Terhadap Return Saham Sektor *Food and Beverages*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara PER dengan return saham dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, DER, EPS dan ROE dengan *return* saham. Penelitian ketiga dilakukan oleh Putu (2018) tentang Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian keempat dilakukan oleh Anistia (2016) tentang Pengaruh Profitabilitas dan Inflasi Terhadap *Return* Saham. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, GPM dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham.

## Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memperoleh rerangka konseptual guna melakukan analisis. Adapun gambar rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris diolah, 2019

## Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (H<sub>1</sub>) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H<sub>2</sub>) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H<sub>3</sub>) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H<sub>4</sub>) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode kasual komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Tipe penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham*. Sugiyono (2014:115) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jadi, sampel yang diambil tidak secara acak namun ditentukan oleh peneliti. Sampel dipilih dari perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2017. Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menjadi sampel sebagai berikut: (1) PT Akasha Wira Internasional Tbk. (2) PT Martina Berto Tbk. (3) PT Mustika Ratu Tbk. (4) PT Mandom Indonesia Tbk. (5) PT Unilever Indonesia Tbk.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan penjelasan tersebut variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), *Return on Asset* ( $X_3$ ) dan *Return on Equity* ( $X_4$ ), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return saham* ( $R_i$ ).

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang untuk mengukur tingkat *leverage*. Rumus untuk menghitung DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total modal (Equity)}}$$

#### *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang dihasilkan oleh para pemegang saham per lembar saham. Rumus untuk menghitung EPS sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah per lembar saham beredar}}$$

**Return on Asset (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas dari suatu perusahaan yang terkait. ROA suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

**Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal (Equity)}}$$

**Return Saham**

*Return* saham adalah perbandingan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode lalu untuk memperoleh tingkat keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

**Teknik Analisis Data****Analisis Regresi Berganda**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan oleh indikator variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi, analisis regresi linear berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2014:277). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{DER} + b_2 \text{EPS} + b_3 \text{ROA} + b_4 \text{ROE} + e$$

Keterangan:

Y adalah *Return* Saham

a adalah nilai konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  adalah Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

e adalah kesalahan atau nilai pengaruh variabel lain

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen adalah menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2016:160) pengambilan keputusan untuk uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah jika hasil signifikansi Kolmogorov-



Smirnov menunjukkan nilai signifikan  $> 0.05$  maka data residual terdistribusi secara normal, sedangkan jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan  $< 0.05$  maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen (Ghozali, 2016:105). Oleh karena itu, uji multikolinearitas dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan kurang atau sama dengan 1, maka tidak menjadi multikolinearitas. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan lebih dari 1, maka terjadi adanya multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:108) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada umumnya uji autokorelasi sering dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (*DWtest*). Namun cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai Durbin Watson  $> 0,050$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:139). Jika variansi dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel residual (SPRESID).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil probabilitasnya memiliki signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka model layak digunakan dalam penelitian akan tetapi, jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau ( $0 < R^2 < 1$ ). Menurut Ghozali (2016:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$  maka nilai *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka *adjusted*  $R^2 = (1 - k)(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.

## Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:98) pengujian hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini paling sering dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen *Return Saham*. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-897.475	403.255	
DER	-485.361	174.117	-.669
EPS	27.636	12.955	.695
ROA	120.113	52.899	.431
ROE	33.822	33.152	.184

a. Dependent Variable : Return Saham

Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 1, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa (1) Nilai konstanta (a) adalah -897,475, artinya apabila nilai dari variabel DER, EPS, ROA dan ROE adalah konstan atau sama dengan nol, maka pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai *return* saham adalah sebesar -897,475 satuan. Koefisien regresi DER (*Debt to Equity Ratio*) ( $b_1$ ) sebesar -485,361 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *return* saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel DER berlawanan arah dengan *return* saham, artinya apabila rasio DER naik, maka *return* saham akan turun sebesar -485,361 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan. (2) Koefisien regresi EPS (*Earning Per Share*) ( $b_2$ ) sebesar 27,636 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dengan *return* saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel EPS searah dengan *return* saham, artinya apabila EPS naik, maka *return* saham akan naik sebesar 27,636 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (3) Koefisien regresi ROA (*Return on Asset*) ( $b_3$ ) sebesar 120,113 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Asset* (ROA) dengan *return* saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel ROA searah dengan *return* saham, artinya apabila ROA naik, maka *return* saham akan naik sebesar 120,113 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (4) Koefisien regresi ROE (*Return on Equity*) ( $b_4$ ) sebesar 33,822 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Equity* (ROE) dengan *return* saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel ROE searah dengan *return* saham, artinya apabila ROE naik, maka *return* saham akan naik sebesar 33,822 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**  
**Pendekatan Kolmogorov Smirnov**

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas digunakan mengetahui nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan histogram regresional residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability Sig (2 Tailed) >  $\alpha$  (0,05). Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

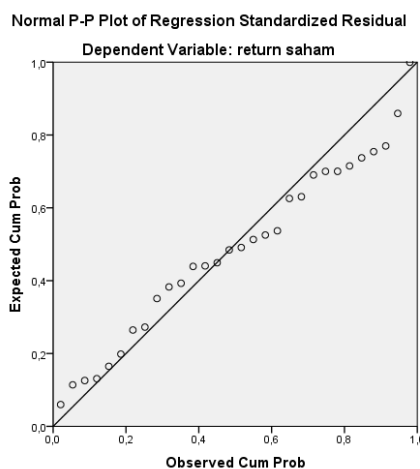
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.803
Asymp. Sig. (2-tailed)	.539
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil SPSS yang terdapat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *asympt sig* > 0,05 atau 0,539 > 0,05 yang terdapat dalam *one sample kolmogorov-smirnov test*. Hasil tersebut berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

**Pendekatan Grafik**

Pendekatan kedua yang digunakan untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Regression Standard* dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Santoso (2012:214) menjelaskan jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standard* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Uji Normalitas**

Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar di garis diagonal sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian data.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2012:234) model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel bebasnya tidak berhubungan erat satu dengan yang lain. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dapat digunakan sebagai berikut: (1) Jika nilai *VIF* kurang dari sepuluh ( $VIF < 10$ ) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ ) dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak terjadi multikolinieritas (2) Jika nilai *VIF* lebih dari sepuluh ( $VIF > 10$ ) dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 ( $Tolerance < 1$ ) dan lebih dari 1, berarti multikolinieritas. Dari hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
1 (Constant)				
DER	,191	5,230		Bebas Multikolinieritas
EPS	,110	9,434		Bebas Multikolinieritas
ROA	,305	3,276		Bebas Multikolinieritas
ROE	,340	2,942		Bebas Multikolinieritas

Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Pada Tabel 3 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Santoso (2012:219) menerangkan bahwa secara umum acuan pengambilan keputusan berdasarkan tabel Durbin-Watson (DW) sebagai berikut: (1) Angka Durbin-Watson (DW) di bawah -2 artinya ada autokorelasi positif (2) Angka Durbin-Watson (DW) di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi (3) Angka Durbin-Watson (DW) di atas +2 artinya ada autokorelasi negatif. Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 <sup>a</sup>	.725	.681	322.53625	1.837

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA, EPS

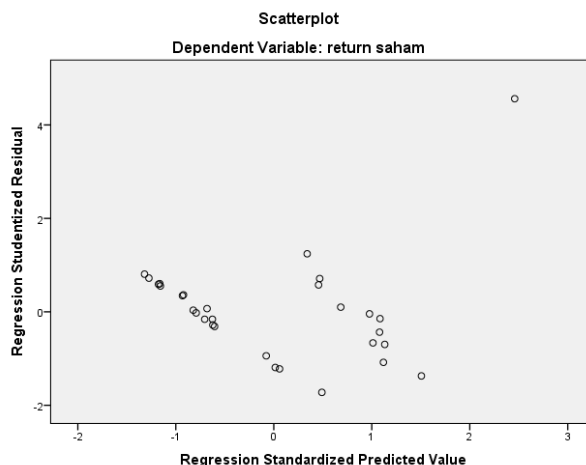
b. Dependent Variable: return\_saham

Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Hasil perhitungan autokorelasi yang tersaji pada Tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,837, maka dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak ada autokorelasi sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Gambar 3 berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga pada model regresi peneliti layak digunakan untuk memprediksi *return* saham melalui variabel independen (DER, EPS, ROA dan ROE).

**Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang telah diperoleh dalam penelitian sudah layak untuk dilakukan pengujian hipotesis. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2011:97).

**Uji F**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model yang digunakan. Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji kelayakan dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil probabilitas memiliki signifikansi  $< \alpha = 0,050$  maka model layak digunakan dalam penelitian. Dan jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $> \alpha = 0,050$  maka model tidak layak digunakan dalam penelitian. Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.612	4	2.653	16.445	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.900	25	.228		
	Total	15.511	29			

a. Dependent Variable: return\_saham  
 b. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA, EPS  
 Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Dari hasil Tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur tingkat besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y). nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Dari hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.725	.681	322.53625

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: return\_saham

Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,725. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 72,5% variasi dari *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)), sedangkan sisanya 27,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B			
1	(Constant)	-897,475		-2,226	,035
	DER	-485,361		-2,788	,043
	EPS	27,636		2,133	,010
	ROA	120,113		2,271	,032
	ROE	33,822		1,020	,317

Sumber Data: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan penjelasan Uji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien regresi sebesar -485,361, nilai t sebesar -2,788 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,043 berarti  $0,043 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Uji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham, Variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai koefisien regresi sebesar 27,636, nilai t sebesar 2,133 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,010 berarti  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Uji pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham, Variabel *Return on Asset* (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar 120,113, nilai t sebesar 2,271 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,032 berarti  $0,032 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Uji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham, Variabel *Return on Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi sebesar 33,822, nilai t sebesar 1,020 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,317 berarti  $0,317 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Lukman, 2009:121). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -485,361 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan  $0,043 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DER mengindikasikan risiko perusahaan yang semakin tinggi. Maka dari itu, para investor cenderung menghindari saham suatu perusahaan yang memiliki rasio DER tinggi sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya akan berdampak pada turunnya harga saham suatu perusahaan dan tentunya juga menyebabkan *return* saham menurun. Hasil ini relevan dengan penelitian Putu dan Agung (2018) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang dihasilkan oleh para pemegang saham per lembar saham. Pada umumnya *Earning Per Share* menjadi daya tarik para investor karena semakin besar nilai *Earning Per Share*, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. EPS sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena menggambarkan prospek *earning* di masa depan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien berganda sebesar 27,636 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan  $0,010 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa EPS merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari jumlah laba yang dihasilkan perusahaan untuk tiap saham yang diterbitkan. Hasil ini

relevan dengan penelitian Tran (2015) dan Sebastianus (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham***

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien berganda sebesar 120,113 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan  $0,032 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin meningkat ROA berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus, dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal. Sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut dan tentunya akan mengakibatkan *return* saham perusahaan naik. Hasil ini relevan dengan penelitian Frank (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan tidak relevan dengan penelitian Putu (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham***

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 33,822 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan  $0,317 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional tinggi sehingga berpengaruh terhadap harga saham yang tentu saja juga mempengaruhi *return* saham. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian Anistia (2016) dan Layla (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

(1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Namun, semakin tinggi DER mengindikasikan risiko perusahaan yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, para investor cenderung menghindari saham suatu perusahaan yang memiliki rasio DER tinggi sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya akan berdampak pada turunnya harga saham suatu perusahaan dan tentunya juga menyebabkan *return* saham menurun. (2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai



kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari jumlah laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang diterbitkan. Semakin besar nilai *Earning Per Share*(EPS), maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* (EPS) sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena menggambarkan prospek *earning* di masa depan. (3) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin meningkat ROA berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus, dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut dan tentunya akan mengakibatkan *return* saham perusahaan naik. (4) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengkaji kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE juga digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. Maka dari itu, semakin tinggi ROE artinya semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan para investor tidak terlalu memperhatikan ROE dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehingga ROE tidak banyak mempengaruhi *return* saham.

### Saran

(1) Bagi perusahaan, hendaknya lebih mampu meningkatkan kinerja keuangannya pada setiap tahunnya dengan cara meningkatkan laba bersih operasi setelah pajak dan menekan biaya modal supaya kinerja perusahaan semakin stabil dan memiliki tren kinerja yang lebih positif. Perusahaan juga harus mampu menekan biaya operasi, biaya penjualan dan biaya lainnya agar *return* saham yang ditanamkan oleh para investor bisa ditingkatkan oleh perusahaan. Di samping itu, perusahaan juga dituntut agar bisa mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan dan juga perusahaan dituntut agar bisa mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang maupun aktiva supaya kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan bisa lebih teratur. (2) Bagi penanam modal atau calon penanam modal, sebaiknya memperhatikan aspek rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja dan nilai perusahaan sebelum menanamkan modal ke suatu perusahaan. Di sisi lain, para investor atau calon investor juga harus memperhatikan informasi keuangan lainnya, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, kondisi sosial dan politik dan sebagainya. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, sebaiknya menambah variabel penelitian seperti *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) dan memperbanyak jumlah sampel dengan memperpanjang periode penelitian agar jumlah data yang diperoleh bervariasi sehingga akan berpotensi untuk mendapatkan hasil pengolahan data yang optimal.

### Keterbatasan

(1) Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yang mempengaruhi *return* saham, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Variabel-variabel tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruhnya secara simultan terhadap *return* saham sebesar 72,5% sedangkan sisanya 27,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel

perusahaan yang masuk pada kategori sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel yang relatif sedikit sehingga data regresi kurang bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. R. dan K. Aryati. 2008. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Pasar Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi FE UNSIL* 3(2): 470-476.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Block, S. B. dan G. A. Hirt. 2009. *Foundation of Financial Management*. Edisi 13. McGraw Hill Companies, Inc. New York.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Elton, E. dan G. Martin. 2003. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. Edisi 6. John Wiley and Sons, Inc.
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hafni, L. dan A. Vivi. 2018. The Effect of CR, DER, EPS, ROE and PER to Stock Return on Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi STIE Pelita Indonesia* 2(2): 2549-5704.
- Harjito, A. dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Sekuritas*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2017. *Wealth Management: Produk dan Analisis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khan, W., N. Arab., K. Madiha., K. W. K. Qaiser. dan A. Shabeer. 2013. The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns "A Case of Pakistan Textile Industry". *Middle-East Journal of Scientific Research* 16(2): 289-295.
- Laurens, S. 2018. Influence Analysis of DPS, EPS and PBV Toward Stock Price and Return. *Journal Accounting Departement, BINUS University* 19(1): 21-29.
- Muhammad, N., dan S. Frank. 2014. Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market. *Asian journal of Finance and Accounting* 6(1): 6-7.
- Murhadi, W. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghi, T. N. 2015. The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns of The Firms in Hose. *International Journal of Information Research and Review* 2(6):734-737.
- Nidianti, P. I. 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food and Beverages di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*:130-146.
- Nurhakim, A., Y. Irni., dan I. Aldilla. 2016. The Effect of Profitability and Inflation on Stock Returns at Pharmaceutical Industries at BEI in The Perioed of 2011-2014. *Asia Pasific Journal of Advance Business and Social Studies* 2(2): 202-210.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS* 17. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekaran, U. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibowo, E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.